



URAIAN SINGKAT LOT#1
Pembangunan BRT Metropolitan Cekungan Bandung –
Paket Depo Cicaheum

Pembangunan BRT Metropolitan Cekungan Bandung – Paket Depo Cicaheum

I. Latar Belakang

Sistem transportasi umum massal yang andal dan terjangkau adalah salah satu elemen kunci dalam pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, Pemerintah Indonesia telah menargetkan enam wilayah metropolitan sebagai kawasan prioritas, yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Makassar. Keenam wilayah ini diperkirakan akan berkontribusi sekitar 41 persen dari PDB nasional pada tahun 2045.

Pemerintah Indonesia melaksanakan rencana dalam RPJMN tersebut melalui Proyek Indonesia Mass Transit Project (MASTRAN) yang ditujukan untuk mengatasi masalah kebutuhan mobilitas di kota-kota prioritas sekaligus untuk meningkatkan kualitas kehidupan di kota sasaran. Proyek ini meliputi pengembangan kelembagaan dengan dukungan program nasional dan pembangunan atau peningkatan jalan kota berbasis sistem mass transit atau angkutan umum di Kawasan Cekungan Kota Bandung (BBMA).

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dan Dinas Perhubungan Pemerintah Kota yang tergabung dalam Cekungan Bandung (Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Sumedang) dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat bekerja sama dengan Kementerian Perhubungan melalui pendanaan pinjaman luar negeri Bank Dunia dan AFD mengupayakan pelaksanaan proyek Bus Rapid Transit (BRT) Bandung Basin Metropolitan Area (BBMA). Proyek ini bertujuan untuk menyediakan jaringan transportasi umum di kota melalui penyediaan sistem angkutan massal yang efisien dan ramah lingkungan. Sistem BRT dirancang untuk mengurangi kemacetan lalu lintas, mengurangi emisi karbon, dan meningkatkan mobilitas perkotaan secara keseluruhan bagi penduduk Metropolitan Bandung.

Salah satu paket pekerjaan dalam proyek BRT BBMA yang dilaksanakan oleh Kementerian Perhubungan RI adalah Pembangunan Depo Cicaheum BRT BBMA. Keberhasilan pembangunan Depo Cicaheum BRT BBMA ini sangat penting untuk keberhasilan proyek secara keseluruhan, karena fasilitas ini merupakan komponen penting untuk operasi sistem BRT.

Proyek ini bertujuan untuk membangun Depo Cicaheum BRT BBMA, dengan komitmen untuk mematuhi Standar Lingkungan dan Sosial (*Environmental and Social Standard*) serta memastikan pembangunan berkelanjutan dan mengurangi potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat selama masa pembangunan.

Dokumen Kerangka Acuan ini dimaksudkan untuk menguraikan tujuan utama, ruang lingkup, tanggung jawab, dan persyaratan Depo Cicaheum BRT BBMA, sebagai pedoman penting untuk memastikan bahwa kegiatan konstruksi dilakukan dengan aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan semua ketentuan serta peraturan bahan, pelaksanaan konstruksi, dan mitigasi dampak lingkungan yang berlaku.

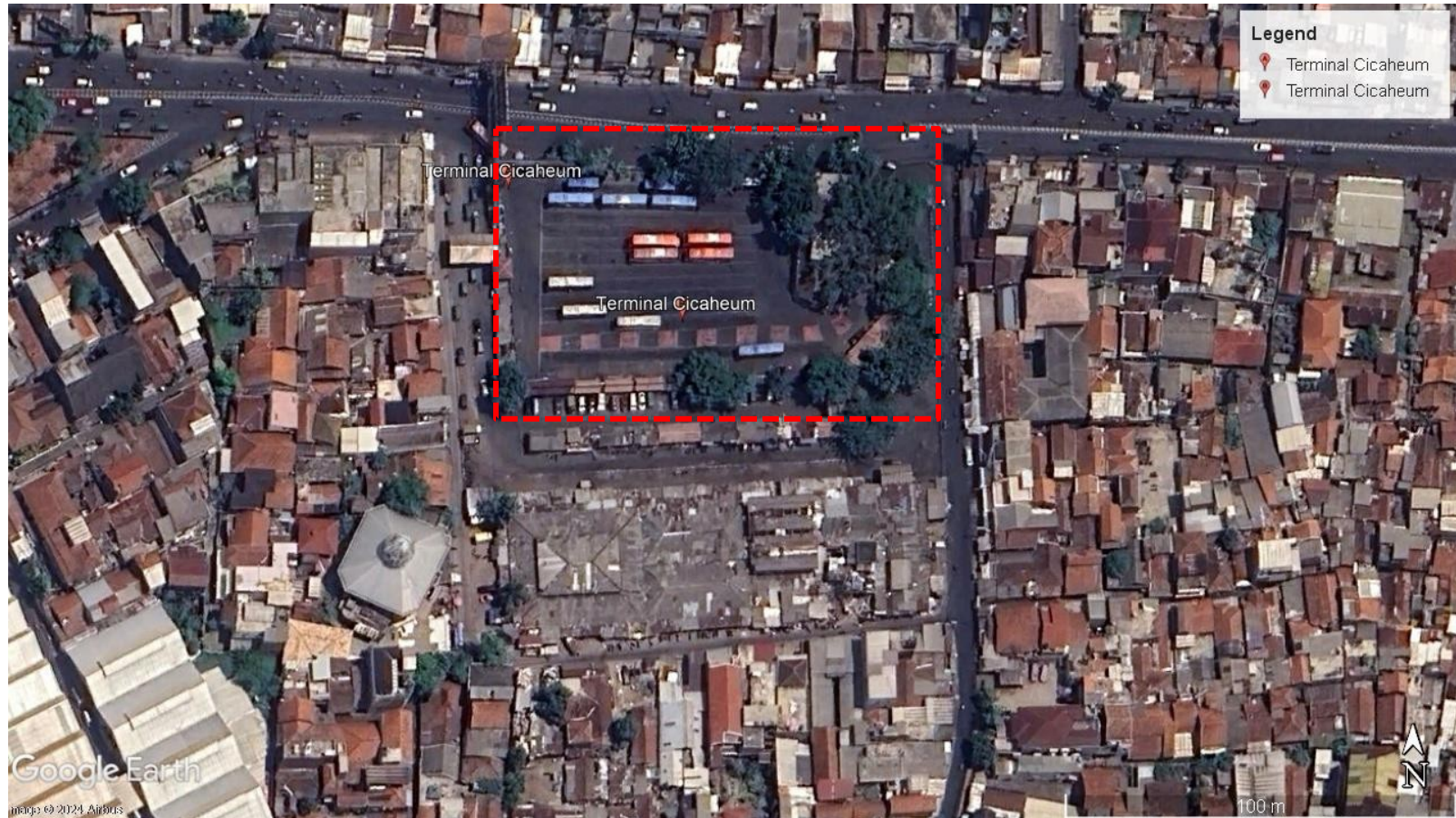
Pelaksanaan Depo Cicaheum BRT BBMA sebagaimana diuraikan dalam dokumen ini, merupakan salah satu komponen penting dalam operasional sistem BRT di Metropolitan Bandung, dan bersama dengan komponen proyek lain yang meliputi fasilitas jalur dan Halte/ *Bus Station On Corridor, Off Corridor* dan sistem pengaturan operasional BRT akan dapat berkontribusi pada terwujudnya sistem transportasi umum yang berkelanjutan dan efisien untuk Metropolitan Cekungan Bandung (BBMA). Selain itu, proyek ini sejalan dengan tujuan nasional yang lebih luas yaitu pembangunan transportasi massal perkotaan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi di Metropolitan Bandung dan sekitarnya.

II. Gambaran Umum Proyek

Proyek Depo Cicaheum merupakan fasilitas pendukung transportasi BRT (Bus Rapid Transit) yang dirancang untuk menunjang kegiatan operasional, administrasi, dan pelayanan transportasi. Proyek ini mencakup pembangunan berbagai jenis bangunan yang dirancang secara terpadu dengan memperhatikan aspek fungsionalitas dan efisiensi. Adapun bangunan – bangunan yang terdapat pada Depo Cicaheum adalah:

- 1 Kantor Administrasi & Main Building
- 2 Gedung Workshop
- 3 Security Post
- 4 Inspection Gate
- 5 Kanopi Pendestrian
- 6 Rumah Pompa (Pump Room)
- 7 Power House
- 8 Maintenance Armada
- 9 Washing Area
- 10 TPS
- 11 UMKM
- 12 Perkerasan
- 13 Drainase

Proyek ini dilaksanakan dengan mengacu pada regulasi dan standar teknis yang berlaku, baik dari segi material, struktur, maupun teknologi yang digunakan.



Gambar 1. Lokasi Depo Cicaheum Cekungan Bandung

DEPO CICAHEUM







III. Tujuan Proyek

Tujuan utama pengadaan ini adalah untuk menyediakan Pembangunan BRT Metropolitan Cekungan Bandung – Paket Depo Cicaheum sesuai dengan persyaratan Kementerian Perhubungan dan memberikan jaminan kepada Kementerian Perhubungan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai jadwal, sesuai anggaran, sesuai dengan spesifikasi dan kualitas yang diinginkan berdasarkan kontrak kerja. Tujuan utama layanan adalah sebagai berikut:

- a) **Penilaian Pekerjaan Awal dan Perencanaan Lahan**
Melakukan penilaian menyeluruh terhadap lokasi yang ditunjuk untuk pembangunan Depo Cicaheum BRT Cekungan Bandung, mengevaluasi dimensi, topografi, dan kesesuaiannya dengan persyaratan proyek. Selanjutnya, kontraktor perlu melakukan penilaian terhadap lokasi yang ditentukan untuk memastikannya memadai dan sesuai untuk pembangunan konstruksi sesuai DED.
- b) **Kesesuaian dengan Peraturan dan Kerangka Kerja Pengelolaan Lingkungan dan Sosial (ESMF) dari Proyek MASTRAN**
Memastikan bahwa pembangunan Depo Cicaheum BRT Cekungan Bandung mematuhi semua peraturan dan persyaratan lingkungan, sosial, lokal, nasional dan Bank Dunia yang relevan, dengan fokus khusus pada meminimalkan dampak lingkungan dan sosial.
- c) **Pekerjaan Tepat Waktu**
Melakukan kegiatan konstruksi sesuai jadwal pelaksanaan proyek yang ditetapkan, memastikan bahwa konstruksi yang dibangun mendukung fase konstruksi berikutnya.
- d) **Kesesuaian dengan Aturan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja** Menerapkan langkah-langkah kesehatan dan keselamatan yang ketat untuk melindungi kesejahteraan semua personel yang terlibat dalam kegiatan konstruksi dan untuk mengurangi potensi risiko bagi masyarakat sekitar dan lingkungan.

Mitigasi dan rencana kelola potensi dampak/ risiko perlu dibuat dengan cara melakukan identifikasi potensi, penilaian, dan pengendalian risiko dalam sebuah dokumen Rencana Kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta melakukan pemantauan dan pelaporan sebagai bagian dari pengendalian dan perlindungan kepada semua pihak yang berada di lokasi selama pelaksanaan konstruksi berlangsung.

- e) Meminimalkan Dampak Lingkungan dan Sosial**
Mengembangkan dan menerapkan strategi untuk meminimalkan dampak lingkungan dan sosial selama konstruksi berdasarkan rencana kelola dan pengendalian dampak lingkungan dan sosial yang disusun berdasar regulasi dan panduan pengelolaan lingkungan dan sosial proyek. Risiko dan dampak Lingkungan dan Sosial harus dimitigasi dan dipantau sesuai ketentuan dokumen Kerangka Kerja Pengelolaan Lingkungan dan Sosial (ESMF) MASTRAN; Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Sosial (ESMP) yang tercantum dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Sosial (ESIA) BBMA serta dokumen UKL-UPL dan ANDALALIN. Lebih lanjut, kontraktor diwajibkan untuk memitigasi dampak proyek sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Sosial Konstruksi (CESMP) yang akan disusun oleh kontraktor dan dokumen perlindungan terkait lainnya.
- f) Keterlibatan Masyarakat**
Melaksanakan pemetaan pemangku kepentingan proyek, mengembangkan strategi komunikasi dan keterlibatan semua pihak yang efektif dan relevan dengan masyarakat lokal, pihak yang terkena dampak (termasuk masyarakat/kelompok rentan) dan pemangku kepentingan proyek lainnya yang relevan, untuk memastikan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap proses konstruksi dan mengatasi masalah atau umpan balik. Akan ada layanan penyampaian keluhan (Grievance Redress Mechanism / GRM) yang efektif yang dibentuk untuk menangani keluhan sehubungan dengan kegiatan konstruksi.
- g) Penyiapan lahan**
Menyiapkan area untuk pelaksanaan kegiatan konstruksi, memastikan bahwa lahan sudah bersih dan bebas dari sengketa (telah diperoleh proyek dan tidak sedang dimanfaatkan oleh pihak lain), dan memastikan kepatuhan terhadap spesifikasi dan persyaratan untuk infrastruktur Depo Cicaheum BRT Cekungan Bandung.
- h) Pelaporan dan Pemantauan**
Secara teratur memantau dan melaporkan kemajuan kegiatan konstruksi, dan memastikan pemangku kepentingan proyek terinformasi tentang tantangan, kesesuaian dari rencana, dan potensi risiko.

IV. Jangka Waktu Pelaksanaan

Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan ini adalah 1 tahun (365) hari kalender, Penawar diminta mengajukan metodologi

pelaksanaan konstruksi serta rincian jadwal penggunaan peralatan konstruksi yang digunakan untuk memastikan pekerjaan konstruksi sesuai dengan jadwal penyelesaian konstruksi, seperti yang ditunjukkan pada S- Curve berikut:

Tabel 4. S-Curve Depo Cicaheum Cekungan Bandung

